



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682

EMAIL : [kominfosandi@jogjakota.go.id](mailto:kominfosandi@jogjakota.go.id)

HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);

WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 11 Desember 2020

Halaman: 2

### KESEHATAN

## Cegah Stunting Dimulai sejak Remaja Putri

**JOGJA, Radar Jogja** - Kurangnya perhatian khusus terhadap upaya pemenuhan gizi bagi anak dan balita menyusul pagebluk korona, dikhawatirkan akan berkontribusi pada meningkatnya angka stunting. Pemkot Jogja memanfaatkan CSR untuk bantu mencegah permasalahan stunting.



Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, di masa pandemi Covid-19 telah menggerus ekonomi secara langsung di masyarakat. Ketika seluruh usaha juga mengalami perlambatan otomatis tingkat kesejahteraan dan pendapatan ikut terdampak alami penurunan. "Salah satu yang dikhawatirkan, kami tidak ingin stunting di Kota Jogja meningkat diakibatkan karena persoalan pandemi," katanya disela Kick Off Program 1.000 pelangi Goes to Community CSR untuk penanggulangan stunting di Ruang Bima kemarin (10/12).

Meskipun, diakui HP penurunan tingkat pendapatan yang dialami masyarakat ini tidak berakibat pada penurunan tingkat kesehatan. Terutama yang lebih penting penurunan terhadap kesehatan ibu hamil, balita, baduta dan juga kesehatan seluruh anak-anak di Kota Jogja. "Menjadi kewajiban kita walaupun jumlah angka stunting rendah di bawah rata-rata nasional. Tapi selama itu ada (stunting) menjadi problem," ujarnya.

Data Dinas Kesehatan Kota Jogja 2019 permasalahan stunting masih terbilang cukup tinggi yaitu 11,3 persen dari jumlah anak di Kota Jogja. Data pemantauan status gizi di bulan Agustus 2020 menunjukkan dari 2.270 balita yang ditimbang, terdapat 12,56 persen balita dengan status pendek dan sangat pendek di Kecamatan Umbulharjo. Angka ini menunjukkan status gizi balita di kota Jogja jauh lebih baik dibandingkan dengan status gizi balita secara nasional. "Jumlah balita stunting nasional ada pada angka 27,7 persen. Tapi namanya stunting harusnya tidak ada," jelasnya.

Sesuai komitmen Pemkot Jogja untuk mencegah permasalahan stunting. Maka pencegahan awal dimulai dengan perbaikan asupan gizi remaja putri, perbaikan kesehatan lingkungan ibu hamil dan balita, serta perbaikan gizi ibu hamil dan balita. Terutama pada 1.000 hari di awal kehidupan. Sebab periode 1.000 hari pertama kehidupan manusia adalah periode emas dan kritis. Hal semacam ini harus diantisipasi agar asupan gizi ketika masuk kehidupan rumah tangga bisa tercukupi. "Jangan sampai asupan gizi yang harus dipenuhi untuk melahirkan anak-anak yang sehat itu telambat karena kita tidak tahu titik-titik kritis atau periode emas yang harus diberikan perhatian oleh setiap orang ketika menapaki hari-harinya," terangnya.

Menurut dia, sebagian dari bayi yang statusnya stunting juga terjadi di kelompok menengah ke atas. Tidak hanya kelompok menengah ke bawah. Ini disebabkan karena menengah ke atas mengurangi asupan gizinya karena program diet. Sedangkan menengah ke bawah karena memang tidak tercukupi asupan gizi. "Maka pendidikan tentang pemenuhan gizi yang sehat meskipun harus memenuhi kaidah-kaidah diet juga penting kita hadirkan kepada remaja-remaja putri," tambahnya. (wia/pr/aby)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005